

## PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLAAN SIMPAN PINJAM DALAM MENGOPTILAMKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MERAH PUTIH SAWANGAN

Birrul Walidain<sup>1</sup>, Ni Made Sri Wardani<sup>2</sup>, Puspita Maelani<sup>3\*</sup>, Maulana Agung Saputro<sup>4</sup>, Cynthia Dikna Sari<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Jakarta

Email: [birrul.walidain@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:birrul.walidain@akuntansi.pnj.ac.id), [nimade.sriwardani@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:nimade.sriwardani@akuntansi.pnj.ac.id),  
[puspita.maelani@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:puspita.maelani@akuntansi.pnj.ac.id), [maulana/agungsaputro@lecturer.pnj.ac.id](mailto:maulana/agungsaputro@lecturer.pnj.ac.id),  
[cynthia.diknasari@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:cynthia.diknasari@akuntansi.pnj.ac.id)

### Abstract

*The background to this activity is the existence of problems in the management of savings and loans at the Merah Putih Sawangan Cooperative, which is still carried out manually, a lack of understanding among administrators in recording inventory, and difficulties in preparing cooperative financial reports. The objective of this training is to provide knowledge and skills to cooperative administrators regarding savings and loan management, inventory recording, and the preparation of cooperative financial reports in order to improve the quality of management and reporting. The activity method uses a training approach with stages of observation, training implementation surveys, and evaluation of activity results, with the training participants being the administrators of the Merah Putih Sawangan Cooperative. The training results based on pretest and posttest scores show an increase in the administrators' understanding of savings and loan management, systematic inventory recording, and the preparation of quality financial reports. This training activity is evaluated on an ongoing basis.*

**Keywords:** Management, savings and loans, inventory, and financial reports

### Abstrak

Latar belakang kegiatan ini adalah adanya permasalahan dalam pengelolaan simpan pinjam di Koperasi Merah Putih Sawangan yang masih dilakukan secara manual, kurangnya pemahaman di antara pengurus dalam pencatatan inventarisasi, dan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus koperasi mengenai pengelolaan simpan pinjam, pencatatan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan koperasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dengan tahapan observasi, survei pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil kegiatan, dengan peserta pelatihan adalah pengurus Koperasi Merah Putih Sawangan. Hasil pelatihan berdasarkan nilai pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman administrator tentang pengelolaan simpan pinjam, pencatatan persediaan yang sistematis, dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Kegiatan pelatihan ini dievaluasi secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen, tabungan dan pinjaman, persediaan, dan laporan keuangan

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan kendalikan secara demokratis. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip seperti keanggotaan sukarela, pengawasan

demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi, pendidikan, kerja sama antar koperasi, dan kepedulian terhadap masyarakat (Muhammad Rasyad Al Fajar & Juraidah Juraidah, 2021). koperasi bukan sekadar organisasi ekonomi, tetapi juga gerakan ekonomi kerakyatan yang menekankan asas kekeluargaan dan demokrasi dalam pengelolaannya. Koperasi berfungsi sebagai wadah bersama untuk memperbaiki kesejahteraan anggota dan masyarakat luas dengan mengutamakan kebutuhan anggota di atas keuntungan semata (Putu dkk, 2018). Peraturan terkait dengan koperasi adalah Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, yang resmi menggantikan UU No. 25 Tahun 1992 (Aji Basuki Rohmat, 2015).

Pemerintah saat ini memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan koperasi berbasis desa/kelurahan. Melalui Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, pemerintah menargetkan pembentukan hingga 80.000 koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di seluruh Indonesia sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan, pemerataan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat desa. menuju visi Indonesia Emas 2045. Pemerintah mendorong pembentukan Koperasi Merah Putih di hingga 80.000 desa, dengan dukungan pendanaan dan fasilitas seperti gudang dan unit simpan-pinjam melalui skema dana desa. Kebijakan ini juga dirancang untuk memutus rantai kemiskinan di pedesaan serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal seperti rentenir (BPMI Setpres, 2025).

**Koperasi Merah Putih Sawangan** merupakan bagian dari program nasional pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat dan diimplementasikan di wilayah Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Tujuan didirikannya koperasi ini untuk memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis masyarakat desa atau kelurahan dengan prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan partisipasi bersama. Koperasi Merah Putih di Sawangan diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal serta mendukung program-program sosial seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan menyediakan kebutuhan pokok seperti beras, telur, dan ikan secara kolektif sehingga harga lebih terjangkau dan usaha UMKM bisa tumbuh lebih cepat (Sopian Suri, 2025).

Namun pada implementasinya, banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Merah Putih Kelurahan Sawangan. Yang menjadi tantangan antara lain kompetensi pengurus dalam mengelola koperasi. Hasil observasi dengan ketua dan pengurus koperasi merah putih sawangan yaitu permasalahan pada pengelolaan simpan pinjam dan pencatatan/pelaporan persediaan. Permasalahan pada pengelolaan simpan pinjam adalah sistem administrasi yang masih manual dan terbatasnya pengetahuan pengurus koperasi yang menyebabkan lambannya pengelolaan data simpan pinjam. Hal ini membuat proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan pinjaman menjadi kurang efisien dan rentan kesalahan. Kurangnya penerapan teknologi seperti aplikasi khusus terkait pengelolaan simpan pinjam koperasi, seperti pencatatan dan pelaporan simpan pinjam, sehingga pengelolaan masih menggunakan buku besar dan MS Excel yang tidak terintegrasi, menyulitkan pencarian data dan pengarsipan dokumen. Permasalahan kedua adalah koperasi merah putih yang baru memulai menjadi koperasi yang mengadakan inventori atau persediaan seperti sembako dan lainnya, para pengurus masih belum memhamai bagaimana pencatatan dan pelaporan yang akurat terkait persediaan. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus koperasi merah putih ini menyebabkan pencatatan transaksi atau laporan keuangan koperasi yang kurang berkualitas, sehingga akan menyulitkan para pengurus dalam pengambilan keputusan atau Keputusan yang kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka Tim Dosen Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta dan sebagai bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, merasa perlu untuk turut serta memberikan solusi atas permasalahan ini melalui kegiatan edukasi dan pendampingan pengelolaan simpan pinjam dan pencatatan/pelaporan persediaan pada koperasi khususnya Koperasi Merah Putih. Diharapkan, kegiatan ini akan meningkatkan kompetensi pengurus koperasi merah putih dalam mengelola simpan pinjam dan memberikan pemahaman atau pengetahuan terkait dengan pencatatan transaksi juga pelaporan pada persediaan koperasi

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode memberikan pelatihan sevara langsung kepada peserta, metode pelatihan merupakan cara penyampaian materi yang digunakan selama pelatihan yang harus sesuai dengan tujuan pelatihan, kebutuhan peserta, dan karakteristik peserta. Metode pelatihan ini bisa berupa ceramah, praktik langsung, simulasi, studi kasus, atau kombinasi beberapa metode (Muhammad Asir & Rahmi, 2021)dengan tahapan sistematis yang menekankan pada pemberdayaan peserta melalui praktik dan evaluasi hasil agar kemampuan mereka bertambah secara nyata dan berkelanjutan(Dewi Dyah Widyastuti et al., 2025). Pendekatan pelatihan ini digunakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta pelatihan agar dapat bekerja lebih efektif, efisien, dan produktif (R. Gustiana et al., 2022)Peserta pelatihan peserta adalah pengurus koperasi merah putih yang ada di kelurahan sawangan dengan jumlah pengurus 16 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tahapan. Tahapan pertama observasi dan identifikasi, pada tahapan ini Tim mengobservasi permasalahan yang ada di koperasi dan mengidentifikasi yang menjadi objek permasalahannya, sehingga Tim dapat menyusun pelatihan sesuai dengan kebutuhan koperasi. Tahapan kedua adalah memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan koperasi yang itu tentang manajemen pengelolaan simpan pinjam dan pencatatan persediaan koperasi, pada tahapan ini ada dua kegiatan yang pertama kegiatan tentang penguatan koperasi yang berkesinambungan usaha, yang kedua pelatihan teknis tentang pengelolaan simpan pinjam dan pencatatan persediaan. Tahapan ketiga adalah mengevaluasi kegiatan secara berkesinambungan, pada tahapan ini tim pengabdian tetap mendampingi pengurus khususnya pada penggunaan aplikasi simpan pinjam.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pada pengurus koperasi merah putih dikelurahan sawangan tentang pengelolaan simpan pinjam dan pencatatan persediaan.

### **Kegiatan Observasi dan Identifikasi**

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan survei kepada kelompok usaha untuk mengelompokkan permasalahan yang dihadapi, saat observasi dan diskusi maka tim pengabdian menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengurus koperasi merah putih sawangan saat menjalankan operasional koperasinya. Yang menjadi tantangan antara lain kompetensi pengurus dalam mengelola koperasi dan permasalahannya pada pengelolaan simpan pinjam dan pencatatan/pelaporan persediaan. Permasalahan pada pengelolaan simpan pinjam adalah sistem administrasi yang masih manual dan terbatasnya pengetahuan pengurus koperasi yang menyebabkan lambannya pengelolaan data simpan pinjam. Hal ini membuat proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan pinjaman menjadi kurang efisien dan rentan kesalahan. Kurangnya penerapan teknologi seperti aplikasi khusus terkait pengelolaan simpan pinjam koperasi, seperti pencatatan dan pelaporan simpan pinjam, sehingga pengelolaan masih menggunakan buku besar dan MS Excel yang tidak terintegrasi, menyulitkan pencarian data dan pengarsipan dokumen. Permasalahan ini berpengaruh pada kinerja Permasalahan kedua adalah koperasi merah putih yang baru memulai menjadi koperasi yang mengadakan inventori atau persediaan seperti sembako dan lainnya, para pengurus masih belum memhamai bagaimana pencatatan dan pelaporan yang akurat terkait persediaan. Permasalahan pada persediaan yang ditemui oleh koperasi adalah pada pemesanan barang yang hanya mengandalkan berdasarkan perkiraan atau data pengeluaran bulan sebelumnya tanpa pencatatan dan analisis yang akurat, sehingga menyebabkan kekurangan atau kelebihan stok yang berulang dan penyusutan kualitas barang.

Setelah observasi, tim merumuskan solusi yang akan dijadikan tema pengabdian sesuai dengan fokus pemasalahannya. Selanjutnya mensosialisasikan kepada pengurus tentang kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pengurus koperasi pada pengelolaan simpan pinjam dan persediaan

### **Kegiatan Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan, tim pengabdian memberikan pelatihan dengan dua sesi materi. Sesi pertama tentang penguatan koperasi dengan berbagai tantangan dan

peluang. Pada materi ini membahas penguatan koperasi menghadapi tantangan dan peluang dengan mengikuti perkembangan teknologi, beradaptasi dengan perkembangan pengelolaan koperasi yang sejalan dengan kebijakan pemerintahan untuk efisiensi dan jangkauan pasar yang lebih luas. Peran regulasi dan kebijakan pemerintah penting dalam mendukung transformasi koperasi ke arah yang modern dan profesional. Penerapan *good corporate governance*, tata kelola berbasis teknologi digital seperti aplikasi transaksi online hingga monitoring keuangan secara digital menjadi kunci penguatan koperasi (S Rongiyati, 2022)



**Gambar 1. Pemaparan Materi**

Penguatan koperasi juga melalui kompetensi pengurus, seperti memberikan keilmuan tentang perkoperasian dan operasionalnya. Kompetensi pengurus seperti bisa mengelola manajemen, Menyusun rencana program kerja, Menyusun rencana strategis dan pengelolaan dalam keuangan seperti pengelolaan modal sendiri, pinjaman, simpanan berjangka, dan produk pinjaman koperasi, menjalin kerja sama antar koperasi dan dengan pihak lain di bidang usaha, melakukan orientasi perkoperasian bagi anggota dan calon anggota, melaksanakan pengendalian internal dan pengelolaan aset koperasi secara tertib (Rosti Setiawati (R Setiawati, 2023)

Materi pada sesi ke 2 tentang materi pengelolaan simpan pinjam dan teknis penggunaan aplikasi simpan pinjam.



**Gambar 2. Pemaparan Pengelolaan Simpan Pinjam**

Pada materi ini, pemateri menjelaskan tentang penghimpunan simpanan pokok, simpanan wajib, serta menyalurkan dana melalui pemberian pinjaman, pencatatan dan laporan simpan pinjam. Pengelolaan juga tidak hanya membahas perhitungan simpan pinjam, tetapi resiko yang dihadapi koperasi sehingga bisa menyiapkan manajemen resikonya. Tujuan dari pengelolaan simpan pinjam ini adalah memastikan keberlanjutan usaha koperasi dengan menjaga keamanan dan transparansi pengelolaan dana serta memperhatikan kemampuan bayar anggota sehingga risiko kerugian dapat diminimalisir (Fita Setiati et al., 2023).



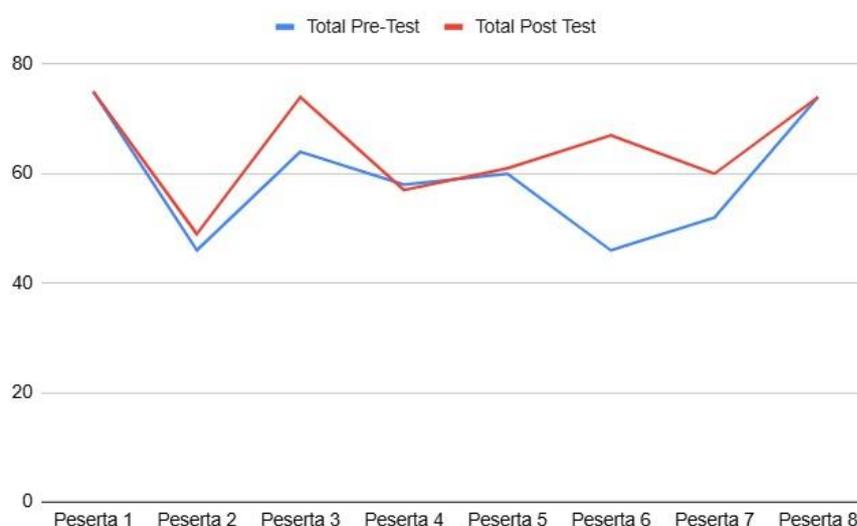
**Gambar 3. Aplikasi Simpan Pinjam**

Aplikasi ini dibuat oleh tim pengabdian sesuai dengan kebutuhan koperasi merah putih sawangan, aplikasi ini berisikan tentang formular anggota, pendataan anggota, form simpanan, data tentang simpanan per anggotanya, data rekap secara keseluruhan pada simpanan, form pinjaman yang diperuntukan untuk anggota yang meminjam pendanaan dari koperasi, form angsuran dengan ketentuan bunga yang telah disepakati oleh pengurus dan anggota, dan menu laporan keuangan secara keseluruhan. Manfaat penggunaan aplikasi pada pencatatan simpan pinjam yaitu mempercepat dan mempermudah pencatatan serta pengelolaan data simpan pinjam koperasi sehingga proses administrasi menjadi lebih efektif dan efisien (Yunia Mulyani Azis et al., 2023)

### **Kegiatan Evaluasi**

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan pretest dan posttest dalam bentuk soal pilihan dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena, pernyataan, atau objek tertentu secara sistematis dan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Pretest diberikan sebelum dilakukannya pengabdian atau pelatihan kepada peserta dan posttest diberikan setelah dilakukannya pelatihan. Berikut merupakan hasil pretest dan posttest dari para peserta pelatihan. Tujuan dari pretest dan posttest adalah bagian dari evaluasi formatif yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk

mengukur perkembangan dan pencapaian peserta secara objektif (Nur Asyiah Siregar, HUBUNGAN ANTARA PRETEST DAN POSTEST DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B DI MTS ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN). Berikut merupakan hasil pretest dan posttest dari para peserta pelatihan.



**Gambar 4. Hasil Pretest dan Posttest**

Hal ini dapat menggambarkan bahwa peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami tentang perkoperasian pada tantangan dan peluang, teknis penggunaan aplikasi pengelolaan simpan pinjam sehingga memudahkan para pengurus dalam membuat laporan keuangan koperasi yang berkualitas untuk membantu dalam pengambilan Keputusan secara efektif dan efisien, Dengan pelatihan yang tepat, koperasi dapat mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sehingga mampu mengelola koperasi dengan baik, menopang usaha anggota, dan meningkatkan kepercayaan anggota serta masyarakat (Abdullah Igo BD et al., 2022)

## **PENUTUP**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian penugasan prodi D3 Akuntansi, melalui materi yang diberikan kepada pengurus tentang peningkatan pemahaman yang lebih baik

mengenai konsep dan tujuan perkoperasiannya, yang didalamnya juga disampaikan tentang tantangan dan peluang koperasi, pengelolaan pinjaman, serta penanganan pinjaman bermasalah. Pada pelatihan ini juga disampaikan tentang tata kelola koperasi yang baik sesuai dengan kesepakatan anggota koperasi dan peraturan pemerintahan yang berlaku. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, pengurus Koperasi Merah Putih diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perkoperasian pada pengurus sehingga akan mempengaruhi kinerja koperasi, memberikan layanan lebih baik kepada anggota, serta mampu menjawab tantangan di era yang semakin dinamis dan kompetitif. Kegiatan pelatihan ini juga menjadi upaya strategis untuk memperkuat fondasi koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggota dan pengembangan koperasi secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Igo BD, Edy Karno, Rizal, Muh. Ilham, & Kadir. (2022). Pelatihan Koperasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pembukuan Bagi Pengurus Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Aji Basuki Rohmat. (2015). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM UNDANG-UNDANG KOPERASI (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*.
- BPMI Setpres. (2025, July). Presiden Prabowo Resmikan Kelembagaan 80.081 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Read more: <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-resmikan-kelembagaan-80-081-koperasi-desa-kelurahan-merah-putih/>. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.
- Dewi Dyah Widyastuti, Juhaeti, Rita Intan Permatasari, Novita Damayanti, Sipon Al Munir, Rio Afrianda, Abdullah Fathoni, Siska Ardini, Raka Arbian Fallah, & Firna Julia Salim. (2025). Sosialisasi Coretax System Membantu Meningkatkan Pemahaman Kepada Dosen Anggota AFEBSI Jakarta. *Jurnal Bakti Dirgantara*, 2(2).
- Fita Setiati, Anna Isrowiyah, Sugeng Sulistiono, Anik Kusmintart, & Sidik Ismanu. (2023). Pendampingan Mekanisme Sistem Simpan Pinjam Koperasi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 20–29.
- Muhammad Asir, & Rahmi. (2021). Manajemen Dan Metode Pelatihan Pada Irwani Pane Institute. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Muhammad Rasyad Al Fajar, & Juraidah Juraidah. (2021). Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- R. Gustiana, T. Hidayat, & A. Fauzi. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi*.
- R Setiawati. (2023). Bimbingan Teknis Penanganan Kasus Hukum Koperasi: Pentingnya Sertifikasi Kompetensi Pengurus dan Pengawas Koperasi dalam Mengelola Kegiatan Usaha Koperasi Melalui Uji Kelayakan dan Kepatutan Lembaga Sertifikasi. *Jurnal Ikopin*.

- S Rongiyati. (2022). Peluang, tantangan, dan dukungan regulasi terhadap transformasi koperasi modern. *Kajian Isu Aktual*.
- Sopian Suri. (2025). Dukung Eksistensi Koperasi Merah Putih, Pemkot Depok Suntikan Dana Rp 30 Juta. *Berita Depok*.
- Yunia Mulyani Azis, Sussy Susanti, & Moechammad Sarosa. (2023). Aplikasi Keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Permata Ngijo" Berbasis Teknologi Informasi. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3).